

ABSTRACT

Depression has become one of the main health problems. This kind of disorder generally diagnosed in the daily medical psychiatric practises or psychiatric clinics. Principally, depression in adolescent is caused by many factors, including biologic, psychological, and sosio-cultural factor.

The aim of this article is to establish a definite and in depth definition about the depression's effects on adolescent lives. Commonly experts believe that adolescent years are a more difficult time of life compared to other periods. Depression is a psychological disturbance commonly surfacing in adolescent period.

This article concluded that prevalence of adolescent was 5,7% and that commonly, unmarried females within the low social and economic classes were the most susceptible to depression. Depression has also been found to be linked with physical disability and the disturbance of an individual's social function. In the United States, college students that suffered a mental illness are including: neurotic of 44%, disturbed character of 31%, psychosis of 8%, depression of 30-40%. Principally, the therapy treatment for adolescent and adult is similar. Treatment for depression includes psychotherapy, pharmacologic, symptomatic treatments, and special therapy.

Key words: depression-adolescent-therapy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Depresi merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada saat ini. Gangguan ini sering dijumpai pada praktek psikiatri maupun pada unit rawat jalan klinik psikiatri (Beck, A.T, 1974)

Depresi adalah gangguan dalam alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam dan berkelanjutan sehingga hilangnya kegairahan hidup. Tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. Salah satu bentuk stres yang dapat menimbulkan gangguan kejiwaan kecuali kecemasan (ansietas) adalah depresi (Dadang Hawari, 1990).

Pesatnya pembangunan disegala bidang kehidupan membawa perubahan-perubahan relatif sangat cepat sehingga memunculkan persoalan baru yang beragam dan lebih rumit dalam tata kehidupan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak dalam arti positif maupun negatif dalam kehidupan remaja. Disatu sisi membawa banyak kemajuan dan kemudahan tapi disisi lain menuntut persyaratan hidup wajar yang tinggi dan kompetisi yang lebih ketat, sehingga dibutuhkan ketahanan mental yang lebih mantap dan kemampuan adaptasi yang lebih cepat. Kondisi ini meningkatkan resiko munculnya persoalan-persoalan psikososial yang pada

gilirannya bermanifestasi timbulnya gangguan jiwa. Gangguan jiwa yang sering ditemukan berupa Sindrom Depresi (Salan, 1985).

Sebagai contoh pada salah satu penelitian epidemiologik yang dilakukan oleh Direktorat Kesehatan Jiwa Depkes RI pada tahun 1986 di Puskesmas Kecamatan Tambora Jakarta Barat terhadap pasien yang berobat dipoliklinik, ditemukan 28,3% menunjukkan adanya gangguan kesehatan jiwa. Dari gangguan ini yang terbanyak (37,7%) adalah gangguan dengan gejala-gejala yang dikenal sebagai Sindrom Depresi, walaupun pasien-pasien tersebut datang dengan keluhan-keluhan fisik tertentu. Hal ini antara lain disebabkan oleh kompleksitas dari manifestasi gejala Sindrom Depresi yang dapat merasuk ke dalam spesialisasi kedokteran dan juga luput dari perhatian dokter yang terpukau oleh kemajuan teknologi kedokteran (Rusdi Muslim, 1992).

Masa remaja merupakan salah satu tahap kehidupan yang bersifat transisi, sebuah tahap perkembangan yang menuntut banyak perhatian. Untuk menyikapi hal tersebut diperlukan pendekatan baik berupa segi psikologis maupun segi sosial. Hal ini sangat berguna untuk memperoleh pengetahuan tentang persoalan yang dihadapi para remaja. Semakin kita mengenal segala sesuatu tentang remaja, maka akan mempermudah bagi kita dalam merespon apa yang terjadi pada remaja. Selanjutnya kita mampu menyusun suatu penatalaksanaan yang tepat dalam memberikan pertolongan pada remaja yang mengalami gangguan psikologis (Willis, LA, 1981).

Pada umumnya para ahli beranggapan bahwa masa remaja merupakan periode kehidupan yang berat bila dibandingkan dengan

1.4. Manfaat

Penulisan ini diharapkan menambah pengetahuan dan wacana mengenai penatalaksanaan depresi pada remaja, guna memberikan informasi dan pemahaman terhadap kalangan remaja.